

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Penelitian ini menghasilkan perancangan buku digital fotografi dokumenter Kesenian Bantengan Maheso Jagad Sedjati dengan menggunakan pendekatan *design thinking* sebagai metode utama. Hasil yang diperoleh mencakup media utama berupa buku digital yang memuat foto-foto dokumenter dari berbagai tahapan pertunjukan, mulai dari pembukaan, atraksi, hingga momen spiritual *ndadi*, disertai narasi informatif mengenai makna budaya, sejarah, serta simbolisme yang terkandung di dalamnya.

Selain itu, penelitian ini juga menghasilkan berbagai media pendukung, diantaranya adalah foto esai yang dicetak, X-Banner, brosur, pin, tumbler, gantungan kunci, totebag, kaos, properti Bantengan, dan stiker. Media pendukung ini berfungsi untuk memperkuat penyebaran informasi secara visual dan digital serta mendukung upaya pelestarian kesenian Bantengan.

Berdasarkan hasil uji coba menggunakan kuesioner skala Likert kepada sejumlah responden, diperoleh hasil akhir dengan total persentase sebesar 90,45% yang menunjukkan bahwa buku digital fotografi dokumenter yang dirancang ini layak untuk dipublikasikan sebagai media pelestarian dan edukasi kesenian Bantengan. Media ini dinilai mampu memberikan pemahaman mendalam kepada masyarakat, khususnya generasi muda, mengenai nilai-nilai budaya lokal yang terkandung dalam kesenian Bantengan Maheso Jagad Sedjati.

## 5.2 Saran

Dalam proses perancangan buku digital fotografi dokumenter kesenian Bantengan ini, terdapat beberapa poin penting yang dapat dijadikan saran untuk pengembangan ke depan:

### 1. Pengembangan Format Interaktif

Untuk meningkatkan minat dan keterlibatan audiens, buku digital ini dapat dikembangkan menjadi media yang lebih interaktif, seperti platform web interaktif, aplikasi mobile, atau bahkan *augmented reality* yang dapat menampilkan momen pertunjukan dalam bentuk animasi atau simulasi 3D.

### 2. Optimalisasi Media Pendukung

Media pendukung seperti video dokumenter pendek, merchandise bertema budaya (mug, kaos, tote bag), serta kampanye visual di media sosial dapat terus diperluas untuk menjangkau lebih banyak lapisan masyarakat, baik lokal maupun nasional.

### 3. Kolaborasi dengan Lembaga Budaya dan Pendidikan

Untuk memperluas dampak edukatif, disarankan agar hasil perancangan ini dapat dijadikan materi pengayaan kebudayaan di sekolah, komunitas seni, atau ditampilkan dalam pameran budaya lokal maupun digital.

### 4. Pembaruan Konten Berkala

Karena kesenian terus berkembang, isi dari buku digital ini sebaiknya diperbarui secara berkala agar tetap relevan, baik dari segi dokumentasi maupun dari segi informasi tambahan yang berkaitan dengan pertunjukan dan aktivitas komunitas.